

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2024 mendefinisikan kehamilan usia dini sebagai kehamilan yang terjadi pada wanita berusia antara 11 sampai dengan 19 tahun (World Health Organization, 2024). Menurut UNICEF diperkirakan 13 persen remaja putri dan perempuan muda melahirkan sebelum usia 18 tahun di seluruh dunia (UNICEF, 2021). Sekitar 21 juta anak perempuan berusia antara 15 dan 19 tahun sedang hamil di negara-negara berkembang, meskipun angka kelahiran remaja di seluruh dunia mengalami penurunan yang signifikan sebesar 11,6% selama 20 tahun terakhir (Shri dkk., 2023).

World Health Organization (WHO) tahun 2024 menyatakan pada tahun 2023 diperkirakan sekitar 12,7 juta kelahiran terjadi di kalangan gadis remaja berusia 15 hingga 19 tahun, sementara hampir setengah juta kelahiran berasal dari gadis berusia 10 hingga 14 tahun. Angka ini secara keseluruhan mencakup sekitar 10% dari total kelahiran di seluruh dunia. Di Wilayah Afrika yang dipantau oleh WHO, sekitar satu dari enam (16%) kelahiran berasal dari ibu remaja berusia 10 hingga 19 tahun, sedangkan di Wilayah Amerika, angka tersebut mencapai sekitar satu dari sepuluh (11%) (World Health Organization, 2024).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk remaja yang besar. Saat ini, Indonesia sedang memasuki era bonus demografi, di mana terjadi penurunan rasio penduduk nonproduktif (usia <15 tahun dan ≥65 tahun) terhadap penduduk produktif (usia 15–64 tahun). Jumlah penduduk remaja usia 15–24 tahun sekitar 17% dari jumlah penduduk Indonesia. Proyeksi jumlah penduduk menunjukkan kemungkinan akan terjadi lonjakan demografi pada tahun 2030. Peningkatan jumlah remaja tersebut kemungkinan akan menimbulkan masalah baru. Usia remaja dengan rasa ingin tahu yang tinggi akan mencoba hal-hal baru. Jumlah penduduk remaja Indonesia rentan terhadap masalah kesehatan remaja (Solehati dkk., 2022). Laporan baru dari Bank Dunia memperkirakan bahwa 47,3 dari setiap 1.000 remaja perempuan pernah melahirkan. Angka ini sedikit lebih

tinggi dari rata-rata dunia sebesar 44 dan belum berubah signifikan sejak pertengahan 1990-an (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020).

Tingkat kelahiran pada remaja perempuan bervariasi di setiap wilayah di Provinsi Lampung. Kabupaten Mesuji memiliki persentase tertinggi dengan 50,29 persen kelahiran, diikuti kabupaten Lampung Barat dan Lampung Timur masing-masing 49,21 persen dan 47,99 persen kelahiran. Sedangkan Kota Bandar Lampung dan Kota Metro memiliki persentase terendah dengan 9,75 dan 10,60 persen kelahiran pada remaja perempuan. Wilayah dengan nilai ASFR 15 - 19 di atas angka provinsi Lampung lebih sedikit dibandingkan wilayah dengan ASFR 15 - 19 yang berada di bawah provinsi Lampung. Terdapat sekitar 33,33 persen (5 kabupaten) yang memiliki ASFR 15-19 di atas nilai provinsi Lampung. Distribusi ini dapat memberikan wawasan penting tentang perbedaan situasi dan tantangan dalam hal kesehatan reproduksi remaja di setiap wilayah (Rivki dkk., 2020).

Dampak yang muncul akibat kehamilan pada usia remaja dapat meliputi berbagai masalah kesehatan yang serius, seperti keguguran, kelahiran prematur, dan berat badan bayi yang lahir rendah (BBLR). Mereka dapat mengalami perdarahan, dan persalinan yang berlangsung lama dan. Keadaan ini menunjukkan betapa pentingnya perhatian dan penanganan yang tepat untuk mengurangi risiko bagi kesehatan ibu dan anak (Kartikasari dkk., 2022).

Faktor penyebab kehamilan usia dini antara lain adalah pengaruh media, pergaulan bebas, lingkungan, penggunaan sarana informasi yang salah, pernikahan dini, kenakalan remaja, faktor budaya: pendidikan rendah, pergaulan yang kurang sehat, rendahnya ekonomi, kurangnya pengetahuan tentang agama, coba-coba, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sudah masuk usia menikah, membantu orang tua yang kurang secara ekonomi, kehamilan tidak dikehendaki dan menghindari zina (Zuhriyatun dkk., 2023).

Secara khusus, remaja di wilayah pedesaan atau daerah dengan akses pendidikan terbatas, seperti di SMK N 1 Pagar Dewa Lampung Barat, sering kali menghadapi tantangan lebih besar dalam memperoleh informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi. Meski beberapa sekolah sudah berupaya untuk memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi, namun masih banyak remaja yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang konsekuensi dari hubungan seksual

yang tidak aman. Maka dari itu, penting untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berhubungan dengan risiko kehamilan usia dini pada remaja, termasuk pengetahuan, peran orang tua, ekonomi, serta peran teman sebaya.

Berbeda dengan SMA pada umumnya, SMK lebih fokus pada pendidikan keterampilan yang langsung mengarah pada dunia kerja. Hal ini bisa berdampak pada pemahaman remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan bagaimana cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Dalam banyak kasus, pendidikan tentang kesehatan reproduksi di sekolah kejuruan sering kali tidak menjadi prioritas utama. Penelitian ini bisa memberikan gambaran apakah ini juga menjadi faktor yang berhubungan dengan angka kehamilan remaja di sekolah tersebut.

Gap yang ada dalam penelitian ini adalah kurangnya data atau informasi spesifik mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko kehamilan usia dini pada remaja di lingkungan SMK N 1 Pagar Dewa Lampung Barat. Meskipun ada penelitian mengenai kehamilan remaja secara umum, penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lokal yang berhubungan dengan kehamilan usia dini di sekolah-sekolah tertentu masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan informasi tersebut dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai apa saja yang berhubungan dengan risiko kehamilan usia dini pada remaja di SMK N 1 Pagar Dewa Lampung Barat.

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Pagar Dewa Kecamatan Lampung Barat tercatat 7 remaja mengalami kehamilan usia dini pada tahun 2024, 3 remaja diantaranya merupakan siswi SMK N 1 Pagar Dewa Lampung Barat yang putus sekolah akibat hamil di luar nikah. Kehamilan yang dialami oleh remaja ini menunjukkan bahwa masih ada banyak faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja, yang dapat mengarah pada risiko kehamilan usia dini pada remaja.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko kehamilan usia dini pada remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi, peran orang tua, ekonomi, dan peran teman sebaya di SMK N 1 Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat, Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Faktor-faktor apakah yang Berhubungan dengan Risiko Kehamilan Usia Dini pada remaja di SMK N 1 Pagar Dewa Lampung Barat?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko kehamilan usia dini pada remaja di SMK N 1 Pagar Dewa Lampung Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi risiko kehamilan usia dini pada remaja di SMK N 1 Pagar Dewa Lampung Barat.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK N 1 Pagar Dewa Lampung Barat.
- c. Diketahui distribusi frekuensi peran orang tua pada remaja di SMK N 1 Pagar Dewa Lampung Barat.
- d. Diketahui distribusi frekuensi status ekonomi pada remaja di SMK N 1 Pagar Dewa Lampung Barat.
- e. Diketahui distribusi frekuensi peran teman sebaya pada remaja di SMK N 1 Pagar Dewa Lampung Barat.
- f. Diketahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan risiko kehamilan usia dini pada remaja di SMK N 1 Pagar Dewa Lampung Barat.
- g. Diketahui hubungan peran orang tua dengan risiko kehamilan usia dini pada remaja di SMK N 1 Pagar Dewa Lampung Barat.
- h. Diketahui hubungan status ekonomi dengan risiko kehamilan usia dini pada remaja di SMK N 1 Pagar Dewa Lampung Barat.
- i. Diketahui hubungan peran teman sebaya dengan risiko kehamilan usia dini pada remaja di SMK N 1 Pagar Dewa Lampung Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan pengetahuan, peran orang tua, ekonomi dan peran teman sebaya sebagai faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko kehamilan usia dini pada remaja.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi melalui bimbingan konseling atau kerja sama dengan puskesmas dalam bentuk penyuluhan. Bagi orang tua, penelitian ini dapat mendorong terciptanya komunikasi yang lebih terbuka dan kepedulian terhadap pergaulan anak remaja sebagai upaya pencegahan perilaku berisiko. Bagi puskesmas, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun program edukasi yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan studi dengan cakupan wilayah dan jumlah responden yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain korelatif *cross-sectional*, yaitu untuk meneliti Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Risiko Kehamilan Usia Dini Pada Remaja di SMKN 1 Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat. Subjek penelitian adalah Remaja Kelas X-XI-XII di SMKN 1 Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat. Risiko Kehamilan Usia Dini merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independen yang diteliti adalah pengetahuan, peran orang tua, status ekonomi, dan peran teman sebaya. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2024- Mei 2025.